

## **KADERISASI NILAI KONSERVASI MELALUI PEMBERDAYAAN WALI MURID TK AS SHOLIAH BAWEN KABUPATEN SEMARANG**

**Eta Yuni Lestari<sup>1</sup>, Slamet Sumarto<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Semarang

Corresponding author : [etayuni@mail.unnes.ac.id](mailto:etayuni@mail.unnes.ac.id)

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2019

Disetujui Mei 2019

Dipublikasikan

Juni 2019

*Keywords:*

*Kaderisasi; Nilai*

*Konservasi;*

*Pemberdayaan.*

### **Abstrak**

Pemberdayaan kelompok wali murid pada sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) bisa dijadikan sebagai kegiatan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Terjadinya permasalahan sosial dan permasalahan kerusakan lingkungan mengharuskan pemerintah hingga orang tua harus berperan serta dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pembangunan karakter bagi warga negara mulai sejak dini. Keluarga merupakan lingkungan belajar utama yang diperoleh anak dan akan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa. Pembangunan karakter sesuai dengan program pemerintah atau yang di kenal dengan NAWACITA yaitu untuk melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter juga sesuai dengan Visi UNNES sebagai kampus konservasi baik konservasi sosial budaya dan lingkungan. Nilai-nilai konservasi meliputi inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur dan adil juga relevan juga diimplementasikan pada sekolah mitra atau pada masyarakat umum. Untuk mendukung upaya pemerintah sekaligus mendukung Visi UNNES sebagai kampus konservasi baik konservasi lingkungan maupun konservasi sosial budaya, pengabdian mendorong sekolah mitra untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter. Mengingat sekolah mitra merupakan sekolah yang tergolong baru, maka masih membutuhkan masukan dan perbaikan khususnya dari perguruan tinggi. Solusi yang ditawarkan untuk mitra diantaranya: 1) membentuk sentra karakter; 2) melaksanakan kegiatan parenting berfokus pada pendidikan karakter; 3) melaksanakan kegiatan pemilahan sampah; serta 4) melaksanakan kegiatan menghijaukan sekolah dengan gerakan menanam pohon.

ISSN: 2252-9195

E-ISSN: 2714-6189

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan kelompok wali Murid pada sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) bisa dijadikan sebagai kegiatan untuk mendukung pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan upaya pembangunan karakter warga negara sebagai salah satu prioritas pemerintah. Tantangan untuk melakukan pembangunan karakter menjadi sangat besar mengingat masalah-masalah nasional dan kebangsaan semakin lama semakin kompleks. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masalah-masalah sosial seperti kriminalitas, terorisme, narkoba, pelanggaran terhadap hak asasi manusia, intoleransi, pergaulan bebas, lemahnya penegakan hukum, tawuran, korupsi yang semakin merambah pada semua aspek kehidupan masyarakat (Setiawan, 2013). Serta masalah-masalah lingkungan yang disebabkan kerusakan lingkungan seperti banjir, sampah, tanah longsor, kerusakan hutan yang disebabkan perilaku manusia yang tidak bijaksana dalam memanfaatkan alam (Afandi, 2013).

Guna menghadapi permasalahan tersebut dibutuhkan peran serta dari semua lapisan masyarakat khususnya lembaga pendidikan, mulai dari yang paling rendah hingga pendidikan tinggi. Salah satunya adalah dengan konsep pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya pewarisan nilai-nilai yang tertuang dalam konstitusi, cita-cita dan tujuan negara dan para pendiri negara. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu integrasi dalam mata pelajaran, integrasi dalam muatan lokal, dan integrasi melalui pengembangan diri (Rachmah, 2013).

Pendidikan dan pembentukan karakter pada dasarnya dimulai sejak dini pada lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga. Keluarga merupakan lingkungan belajar utama yang diperoleh anak dan akan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa (Sari, 2014). Salah satu upaya pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pendidikan karakter pada anak usia dini (PAUD). Oleh karena itu, peran pendidikan anak usia dini juga sangat diperlukan untuk mencegah generasi

mendatang mengalami permasalahan yang sama. Dari hasil penelitian menunjukkan, sekitar 50% variabel kecerdasan orang dewasa sudah terbentuk ketika anak berusia 4 tahun, peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20 % sisanya pada saat dewasa (Mulyaningsih, 2003). Maka pendidikan karakter dan menumbuhkan kepedulian lingkungan pada anak usia dini sangat diperlukan.

Salah satu lembaga pendidikan yang gencar melaksanakan pendidikan karakter adalah sekolah untuk anak usia dini. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan awal pembentukan karakter yang paling optimal jika dibandingkan dengan fase lainnya. Salah satu sekolah yang sedang mengembangkan kegiatan pendidikan berbasis pendidikan karakter adalah TK As Sholihah yang berlokasi di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Kepala Sekolah TK As Sholihah tergolong baru merintis pembukaan sekolah untuk anak usia dini. Kepala Sekolah mitra yang tergolong masih muda, masih merasa belum mampu mengelola sekolah yang didirikan sejak tahun 2015, sekolah dibangun dengan fasilitas apa adanya dan masih membutuhkan ide-ide dan konsep untuk meningkatkan kualitas sekolahnya.

Gedung sekolah yang digunakan merupakan rumah kediaman mitra dengan menambahkan beberapa ruang untuk proses pembelajaran, dengan membagi kedalam sentra-sentra pembelajaran, diantaranya sentra balok, sentra peran, dan sertra verbal. Dengan jumlah murid yang awalnya hanya berjumlah 10 anak, dan tahun kedua bertambah menjadi 15 anak, sekarang semakin mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat, sehingga jumlah murid semakin bertambah. Hal ini tentunya menjadi permasalahan tersendiri karena kurangnya lahan atau gedung sekolah.

Tenaga pendidik rata-rata adalah sarjana yang berasal dari lingkungan sekolah, namun tidak semua pendidik memiliki basis pendidikan anak usia dini. Dari hasil observasi awal dengan mitra menyatakan bahwa pendidik di TK As Sholihah masih memiliki etos kerja, ketertiban dan kedisiplinan dalam bekerja,

profesionalitas, orientasi kerja juga rendah, kekeluargaan/kebersamaan yang cenderung masih kurang, hal ini dikarenakan sekolah TK As Sholihah sebagai lembaga pendidikan yang masih baru sehingga sumbangan dana yang di dapat untuk mensejahterakan guru masih kurang. Selain itu pendidik di TK ASholihah belum pernah mendapatkan prestasi ketika mengikuti lomba pendidik berprestasi walaupun di tingkat Kecamatan Bawen. Hal ini menunjukan prestasi pendidik masih perlu untuk ditingkatkan.

Proses pendidikan karakter di TK As Sholihah harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, misalnya pengelola, pendidik, wali murid, murid, dan masyarakat setempat. Khususnya peran dari wali murid, kepedulian orang tua, komite dan masyarakat terhadap sekolah akan tetapi peran komponen sekolah tersebut masih dianggap oleh mitra kurang. Padahal kesuksesan proses pendidikan anak juga tergantung dari peran orang tua murid, akan tetapi pada kenyataannya wali murid sebagian besar masih pasif khususnya ketika menghadiri kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh sekolah.

Sarana, prasarana, fasilitas dan kelengkapan alat-alat yang ada di sekolah kurang difungsikan dengan baik untuk mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain itu belum memiliki gagasan program yang dapat menunjang kegiatan sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dan akreditasi sekolah.

Fasilitas penunjang yang dimiliki oleh TK As Sholihah adalah adanya pembagian sentra-sentra untuk meningkatkan kompetensi murid, memiliki aula yang cukup besar untuk menyelenggarakan kegiatan bersama dengan wali murid, taman sebagai media untuk mengenalkan murid terhadap lingkungan serta kolam renang. Akan tetapi fasilitas yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Mitra walaupun memiliki fasilitas taman namun merasa belum memiliki program yang mendukung murid untuk memiliki kesadaran terhadap lingkungan.

Berdasarkan kondisi mitra yang telah disampaikan tersebut di atas, maka program pengabdian masyarakat dosen dengan tema Pemberdayaan wali murid TK As Sholihah Bawen dalam kaderisasi nilai konservasi difokuskan pada wali murid melalui kegiatan parenting yang berfokus pada pembentukan karakter anak usia dini, dan murid yang berfokus pada pembentukan karakter konservasi lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah, dan gerakan menghijaukan sekolah. Dengan kegiatan tersebut di atas diharapkan dapat menunjang dan sinergis dengan program pemerintah NAWACITA yang ke sembilan yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Selain itu upaya pembangunan karakter juga sesuai dengan visi Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai kampus berwawasan konservasi. UNNES telah menjadikan konservasi sebagai visi sejak tahun 2010, konsep konservasi dapat diterapkan melalui 7 (tujuh) pilar konservasi yang menjadi visi di UNNES yang meliputi: *paperless*, *green architecture*, pengolahan limbah, *nirkertas*, *internal transportation*, konservasi moral dan budaya, dan energi bersih. Tujuan dari visi konservasi tentunya tidak hanya akan bermanfaat bagi UNNES dan masyarakat sekitar kampus pada khususnya, melainkan bagi masyarakat luas. Nilai-nilai konservasi yang dikembangkan meliputi inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur dan adil juga relevan juga diimplementasikan pada sekolah mitra. Nilai-nilai konservasi strategis apabila dibangun pada masyarakat karena dapat berdampak luas terhadap pembentukan sikap (Masrukhi, 2012). Wali murid di TK As Sholihah dapat dibentuk menjadi kader-kader konservasi di lingkungan masyarakat

dan pengamalan nilai-nilai konservasi sosial, murid melalui kegiatan pemilahan sampah dan gerakan menanam pohon dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

## **METODE**

Mitra kerja pengabdian masyarakat ini yaitu orang tua murid PAUD TK As Sholihah Bawen. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode *Participatory Actio and Learning System* (PALS). Metode ini merupakan salah satu metode pemberdayaan sasaran yang merupakan bagian dari PLA (*participatory learning and action*). Dengan metode ini, maka masyarakat sasaran diperlakukan sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Dalam metode PALS, peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan dengan berbagai model, diantaranya pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta pembinaan dan pendampingan (Swasta, et al.,2011:16). Tahapan-tahapan kegiatan dalam metode PALS meliputi beberapa tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, serta tahap pelembagaan. Dalam mengaplikasikan metode PALS ini, tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Tahap penyadaran**

Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan pemahaman tentang arti penting dari nilai konservasi yang tidak hanya bisa diterapkan di kampus UNNES, melainkan masyarakat luas. Khususnya tentang pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan, kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian hutan, pohon dan pengelolaan sampah. Selain itu tim pengabdian juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga nilai-nilai sosial, menjaga kelestarian budaya. Tahapan ini yang dilakukan adalah dengan memberikan materi secara langsung kepada peserta pengabdian masyarakat.

### **2. Tahap Pengkapasitasan**

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat memberikan materi pelatihan khususnya tentang program pemilihan sampah, yang terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Memberikan contoh melaksanakan nilai konservasi khususnya

peduli lingkungan dengan melaksanakan kegiatan menanam pohon di area PAUD TK As Sholihah. Selain itu tim pengabdian juga melaksanakan kegiatan untuk mengurangi sampah plastik dengan memberikan tempat air minum untuk mengurangi penggunaan plastik.

### **3. Tahap pelembagaan**

Pada tahapan ini terbentuknya susunan organisasi pengurus sentra karakter dengan adanya surat kerjasama antara kepala sekolah PAUD TK As Sholihah dengan tim pengabdian masyarakat UNNES. Tahapan pelembagaan ini sebagai upaya untuk melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya gerakan untuk mewujudkan nilai-nilai konservasi di PAUD TK As Sholihah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2019, hari Rabu, yang dimulai dari jam 08.00 hingga 12.00. Peserta kegiatan pengabdian adalah orang tua siswa PAUD TK As Sholihah melalui kegiatan parenting yang rutin dilaksanakan. Jumlah peserta adalah 70 orang. Tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Aula PAUD TK As Sholihah. Kegiatan dilaksanakan dengan susunan acara pembukaan, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, sambutan oleh ketua yayasan, sambutan kepala sekolah, dan materi kegiatan pengabdian masyarakat.

Secara umum permasalahan utama mitra adalah masih dibutuhkan pendidikan karakter yang efektif untuk semua komponen sekolah mulai dari pendidik, wali murid dan murid di TK As Sholihah. Peran wali murid dalam memberikan pendidikan karakter juga sangat penting, baik karakter sosial maupun karakter peduli lingkungan. Upaya pengembangan karakter sosial dapat dilakukan dengan kegiatan parenting untuk wali murid sebagai sumber teladan anak ketika di keluarga serta kesadaran peduli lingkungan pada murid melalui kegiatan pemilahan sampah dan gerakan menghijaukan sekolah melalui menanam pohon. Kegiatan tersebut secara tidak langsung sebagai upaya kaderisasi

konservasi sosial dan konservasi lingkungan. Maka upaya untuk memberikan solusi dari permasalahan mitra tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut

### **Kegiatan Parenting untuk Wali Murid PAUD TK As Sholihah**

Kegiatan parenting sudah rutin dilaksanakan di PAUD TK As Sholihah, hanya saja untuk tema konservasi ini baru pertama kali dilakukan. Kegiatan Parenting merupakan salah satu tema puncak kegiatan setiap semester di PAUD TK As Sholihah. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, materi sebagai upaya penyadaran kepada wali murid adalah tentang pengertian konservasi, upaya konservasi, dan gerakan konservasi. Pengertian konservasi itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya melestarikan, menjaga, memanfaatkan secara bijak baik lingkungan alam maupun sosial budaya yang ada. Tujuan dari konservasi adalah untuk menjaga kelangsungan bumi, air, tanah, hutan, tumbuhan, budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hal ini perlu dilakukan sejak dari dini, melalui pembentukan karakter kepada generasi muda. Salah satu upayanya adalah melalui orang tua. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anak mereka. Tanggungjawab untuk memberikan pendidikan karakter yang utama adalah orang tua. Maka pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter perlu dilakukan.

Materi yang diberikan diantaranya adalah pengertian konservasi, Konservasi sosial merupakan upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima sekumpulan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang, Rachman, 2013 (A. S. I. N. Sosial, 2013). Konservasi dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan dan situasi masyarakat setempat. Kegiatan konservasi dapat mencakup ruang lingkup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi dan revitalisasi. Upaya untuk menjalankan

prinsip konservasi perlu dilakukan oleh semua pihak. Nilai-nilai konservasi yang perlu ditumbuhkembangkan dan dipelihara yaitu nilai menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari dalam arti fisik dan non fisik (Rachman, 2012). Adapun tujuan konservasi adalah (1) mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung meningkatkan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia, (2) melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang (Rachman, 2012).

Konservasi dapat dilaksanakan melalui konservasi lingkungan dengan cara menanam pohon untuk menghindari terjadinya erosi, pencemaran udara, mencegah terjadinya banjir, menjaga ketersediaan air, dll. Sedangkan konservasi sosial dapat dilakukan dengan melestarikan budaya-budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Menurut Handoyo (2011) dalam perjalanan bangsa masih dijumpai adanya persoalan-persoalan mendasar yang bisa menjadi batu sandungan menuju bangsa yang maju, unggul, bermartabat, dan disegani dalam pergaulan internasional. Konflik sosial, perkelahian pelajar, pergaulan generasi muda yang tak terkendali, merosotnya nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme serta pengagungan terhadap nilai budaya asing, menyebabkan nilai-nilai lokal dan nasional menjadi terabaikan. Menyadari berbagai persoalan tentang generasi muda, pemerintah selama 15 tahun ke depan secara serius mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui jalur pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Setiap generasi muda yang menimba ilmu merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki kualitas lebih baik dari generasi masa kini dan sebelumnya. Setiap generasi muda perlu dibekali pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai konservasi, dengan tujuan agar potensi intelektual yang dimiliki diimbangi oleh kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang sangat dibutuhkan untuk

berkompetisi pada level internasional. Upaya melestarikan budaya dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan karakter.

Nilai-nilai konservasi menurut Ghufron, karakter merupakan tabiat atau kepribadian, karakter secara universal terdiri dari perdamaian, menghargai, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan. Megawangi 2004, menyatakan bahwa ada sembilan pilar karakter yang seharusnya ditanamkan pada warga negara Indonesia, yaitu (1) cinta Tuhan alam semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, (3) kejujuran, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, kepedulian, kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan (Rachman, 2013).

Terdapat empat jenis karakter konservasi menurut (Leksono, 2013) yang dapat dikembangkan selama proses pendidikan, yaitu (1) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral); (2) pendidikan karakter berbasis budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi budaya); (3) pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan); dan (4) pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis) (Machin, 2014). Salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter adalah melalui pendidikan di dalam keluarga dan dimulai sejak dini. Maka sebelumnya orang tua juga harus memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai konservasi untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

### **Kegiatan Pemilahan Sampah untuk para murid PAUD TK As Sholihah**

Kegiatan pemilahan sampah sebagai upaya nyata yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengajak masyarakat luas dalam hal menjaga lingkungan alam. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan penghasil sampah kedua di dunia setelah Cina. Indonesia juga belum mampu menyelesaikan persoalan sampah dan belum ditemukan cara untuk mengolah sampah. Selama ini sampah keluarga hanya di bakar atau dibuang di tempat pembuangan akhir, padahal jika dibakar bisa menimbulkan pencemaran udara, sedangkan jika hanya didiamkan akan merusak kualitas air dan tanah. Maka salah upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan upaya pemilahan sampah. Pemilahan sampah disampaikan kepada peserta pengabdian, agar mereka dapat membedakan jenis sampah yang bisa diurai dan yang tidak bisa diurai, sehingga sampah yang bisa diurai dapat dimanfaatkan untuk pupuk kompos. Sedangkan yang tidak dapat diurai bisa dimanfaatkan atau di jual kembali. Setidaknya dengan pemilahan sampah dapat mengurangi produksi sampah.

Selain pemilahan sampah, materi yang diberikan adalah tentang anjuran untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Salah satunya dengan menggunakan tumbler, menggunakan kantong tas kain, mengurangi penggunaan sedotan, dan lain-lain.

### **Kegiatan Penanam pohon untuk para murid PAUD TK As Sholihah**

Nilai-nilai peduli juga diberikan kepada mitra pengabdian masyarakat. Wujud peduli dalam hal ini adalah peduli lingkungan. Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan peduli lingkungan adalah dengan melaksanakan kegiatan menanam pohon. Tujuan dari kegiatan penanaman pohon adalah untuk menyadarkan kepada masyarakat luas khususnya wali murid TK Asholihah yang nantinya akan mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang pentingnya menanam pohon.

Wujud penyadaran yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan penanaman pohon adalah dengan memberikan faktar yang sering terjadi dewasa ini misalnya permasalahan banjir, kerusakan lingkungan, longsor, iklim yang tidak menentu, polusi udara. Maka kegiatan menanam bisa menjadi solusi untuk mengurangi terjadi permasalahan tersebut. Karena tanggungjawab semua masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan bumi.

Kegiatan menanam pohon dilakukan oleh wali murid dengan di saksikan oleh murid TK Asholihah. Penanaman dilaksanakan di sekitar sekolah. Pohon yang ditanam diantaranya adalah pohon mangga, durian, rambutan, alpukat dan klengkeng. Siswa PAUD yang ikut menyaksikan kegiatan penanaman pohon diharapkan akan bisa belajar sejak dini untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Tanggapan dari wali murid terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, khususnya penanaman pohon adalah mereka menyatakan bahwa sebelumnya tidak mengetahui tentang prinsip konservasi, nilai konservasi yang ternyata sangat penting untuk menjaga kelangsungan bumi dan juga lingkungan. Mereka memberikan apresiasi karena memang merasakan perubahan iklim. Misalnya cuaca yang semakin panas, bencana alam yang semakin sering terjadi, banjir, polusi dll. Dengan kegiatan penanaman pohon diharapkan dapat mengurangi pemanasan global dan juga mengurangi kerusakan alam.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan telah melaksanakan kegiatan yang dapat digunakan sebagai program tahunan, sekaligus sebagai upaya untuk memberikan pendidikan karakter sebagai wujud konservasi sosial melalui penyadaran terhadap wali murid, dan kaderisasi nilai konservasi lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah dan penanaman pohon. Dengan melaksanakan pengabdian masyarakat ini diharapkan banyak masyarakat yang memiliki kesadaran untuk ikut serta memiliki

kepedulian dalam menjaga budaya maupun lingkungan alam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih memiliki kekurangan, misalnya waktu pelaksanaan yang hanya sebentar mulai dari jam 8 sampai jam 12 siang, kedepan supaya kegiatan konservasi baik sosial dan lingkungan dijadikan sebagai agenda rutin supaya proses internalisasi nilai-nilai konservasi dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau . *Pedagogia*, 98-108.
- Machin. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* , 28-35.
- Masrukhi. (2012). Membangun Karakter berbasis Nilai Konservasi. *Simposium Pendidikan* (hal. 12-18). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mulyaningsih, E. (2003). Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk anak-anak, Remaja dan Dewasa. *Universitas Negeri Yogyakarta* (hal. 1-18). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmah, H. (2013). Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E Journal Widya Non Eksakta* , 7-14.
- Rachman, M. (2012). Konservasi Nilai dan Warisan Budaya . *Inodenesian Journal of Conservation*, 30-39.
- Sari, Y. (2014). Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam upaya pemantapan Watak Kewarganegaraan (*Civic Dispotition*) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 15-26.
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan karakter*, 53-63.